

## PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PRODUKSI USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA GANTI KECAMATAN BANAWA KABUPATEN DONGGALA

### The Agricultural Extension in the Production of Hybrid Corn Farming in the Ganti Village Banawa Subdistrict Donggala District

Nursyanti Dj Laepo<sup>1)</sup>, Dance Tangkesalu<sup>2)</sup>, Sulmi<sup>2)</sup>.

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako  
E-mail : nursyanti10@gmail.com

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako  
E-mail : dancetangkesalu@gmail.com, E-mail : sulmisulmi@gmail.com

#### ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the role of agricultural extension in the production of corn farming in the Ganti Village Banawa Subdistrict Donggala District. The study was held in the Ganti Village in January until March 2019. Analysis of data using likert scale and correlation test rank Spearman using analysis tool SPSS 16. Analysis of data results of the correlation test correlation rank Spearman know that there is a link between the role of agricultural extension in the production of hybrid corn farming in the Ganti Village Banawa Subdistrict Donggala District which indicated by the value of r negative value of -0.151, but the relation is negative or inversely proportional. Based on the results of data analysis using the likert scale, the assessment of the role of the overall agricultural extension agent is included in the criteria of poor but the production of hybrid corn in the Ganti Village is highest in Banawa Subdistrict, so in conclusion there is a relationship between the role of agricultural extension in the production of hybrid corn farming in the Ganti Village but there is or whether the role of agricultural extension does not have real effect on the production of corn farming a hybrid in the Ganti Village Banawa Subdistrict Donggala District.

**Keywords:** the role of agricultural extension, hybrid corn farming production

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian dalam produksi usahatani jagung di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Penelitian dilaksanakan di Desa Ganti pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2018. Analisis data menggunakan skala *likert* dan uji korelasi rank spearman menggunakan alat analisis *spss* 16. Hasil analisis data uji korelasi korelasi rank spearman di ketahui bahwa terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian dalam produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala yang ditunjukkan oleh nilai r bernilai negatif yaitu -0,151, tetapi hubungannya bersifat negatif atau berbanding terbalik, berdasarkan hasil analisis data menggunakan skala *likert* penilaian peran penyuluh pertanian secara keseluruhan termasuk kedalam kriteria kurang baik tetapi produksi jagung hibrida di Desa Ganti tertinggi di Kecamatan Banawa, jadi kesimpulannya ada hubungan antara peran penyuluh pertanian dalam produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti tetapi ada atau tidaknya peran penyuluh pertanian tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

**Kata kunci :** peran penyuluh pertanian, produksi usahatani jagung hibrida

## PENDAHULUAN

Peran yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Seorang penyuluh pertanian berperan dalam membantu para petani didalam usaha mereka sehingga dapat meningkatkan produksi (Suhardiyo, 2001).

Penyuluhan pertanian berperan penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain (Hasan *dkk*, 2016).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar. (Mardikanto, 2009).

Kinerja penyuluh pertanian merupakan capaian hasil kerja penyuluh dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kemampuan, pengalaman, kesungguhan, penggunaan waktu dan tidak terlepas dari

kemampuan penyuluh dalam mengelola (Roza *dkk*, 2018)

Produksi merupakan hasil akhir dalam proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input* (Amalia, 2013).

Jagung hibrida sendiri merupakan salah satu jenis jagung yang memiliki keturunan pertama dari perkawinan silang antara tanaman jagung betina dengan tanaman jagung jantan, masing-masing keduanya memiliki sifat individu homogen dan heterozigot yang unggul (Prahasta, 2009).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah penghasil jagung hibrida di Indonesia dengan produksi rata-rata dari tahun 2013-2017 sebesar 193.309,51 ton.

Kabupaten Donggala salah satu penghasil jagung hibrida di Sulawesi Tengah dengan hasil produksi pada tahun 2017 yaitu berjumlah 70.293,55 ton, dari luas panen sebesar 11.175 Ha.

Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung hibrida di Kecamatan Banawa untuk tahun 2017 terlihat pada Tabel 4.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Hibrida di Kecamatan Banawa Menurut Desa Tahun 2017.

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ Ha)
1	Loli Oge	18	64,80	3,60
2	L.Tasiburi	16	57,60	3,60
3	L.Saluran	12	43,20	3,60
4	L.Pesua	14	49,00	3,50
5	L.Dondo	16	59,20	3,70
6	K.Besar	17	63,70	3,74
7	K.Kecil	39	152,10	3,90
8	T.Batu	-	-	-
9	G.Bale	30	118,50	3,95
10	Ganti	87	361,05	4,15
11	Maleni	40	160,00	4,00
12	Boya	-	-	-
13	L.Bajo	-	-	-
14	Bone Oge	30	110,00	3,66
	Jumlah	319	1.239,15	-
	Rata-rata	29	112,65	3,88

Sumber :UPT Pertanian Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, 2018

Tabel 1 memperlihatkan bahwa Desa Ganti merupakan salah satu daerah penghasil jagung hibrida yang ada di Kecamatan Banawa terlihat pada tahun 2017 produksi jagung hibrida sebesar 361,05 ton dengan luas panen 87 Ha dan produksi terendah pada Desa Loli Saluran yaitu 43,20 ton dengan luas panen 12 Ha.

Petani yang ada di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala lebih memilih mengusahakan komoditi jagung hibrida, selain untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka, dapat diharapkan meningkatkan pendapatan petani melalui hasil produksinya. Aktivitas penyuluh merupakan suatu usaha untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam kegiatan meningkatkan hasil usahanya.

Penyuluh pertanian diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani dengan meningkatnya taraf hidup petani dan pendapatan petani, tetapi kenyataannya yang terjadi di Desa Ganti produksi jagung hibrida merupakan produksi tertinggi di Kecamatan Banawa tetapi tingkat kesejahteraan hidup petani masih terbilang rendah karena masih sulitnya mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai peran penyuluh pertanian dalam produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, adapun permasalahan yang diidentifikasi yaitu apakah ada hubungan antara peran penyuluh pertanian dalam produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran

penyuluh pertanian dalam produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Ganti merupakan salah satu daerah penghasil jagung hibrida dengan produktivitas tanaman jagung hibrida tertinggi di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Bulan Maret tahun 2019.

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling method*), di mana unsur dalam semua populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel peneliti. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 31 responden, besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin.

Berikut rumus slovin :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{100}{100 (0,15)^2 + 1} = 30,76 = 31$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

d = Presisi (15%) (Riduwan, 2010).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dengan cara meninjau langsung lokasi penelitian dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (*quisitionare*). Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari berbagai literatur-literatur terkait dengan penelitian ini.

Tabel 2. Skala *Likert*.

No.	Jawaban	Bobot Skor
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3.	Cukup Baik	3
4.	Kurang Baik	2
5.	Tidak Baik	1

Sumber : Riduwan, 2015

**Metode Analisis Data.** Skala *likert* merupakan teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuisisioner penelitian. Penggunaan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, untuk setiap pilihan jawaban diberi skor (Sugiyono, 2013) Mengukur dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi dimensi, dimensi diuraikan menjadi sub variabel kemudian sub variabel diuraikan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut pada table 2.

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala *likert*, untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Menghitung rentang skala menggunakan rumus :

$$Rs = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

Rs = Rentang skala

n = Jumlah data

m = Jumlah jawaban (Sugiyono, 2013)

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran penyuluh

pertanian sebagai pembimbing, peran penyuluh pertanian sebagai organisator, peran penyuluh pertanian sebagai teknisi dan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator.

Uji korelasi rank spearman adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal (ranking). Nilai statistiknya disebut rho, disimbolkan dengan *rs* atau *r*. Nilai *r* bisa bertanda positif tetapi juga bisa negatif. Metode korelasi rank spearman adalah ukuran asosiasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam dua rangkaian berurut (Firdaus, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

**Letak Geografis.** Desa Ganti adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas wilayah 3.500 km<sup>2</sup> dari luas wilayah tersebut dibagi menjadi dua dusun. Aksesibilitas antara Desa Ganti dengan pusat kecamatan yaitu 5 km, ibu kota Kabupaten 5 km dan ibu kota Provinsi 39 km. Desa Ganti merupakan salah satu desa yang tinggi penyangga ekonominya berada pada sektor pertanian.

**Karakteristik Responden.** Karakteristik responden merupakan ciri-ciri responden yang membedakan petani responden dengan responden lainnya. Karakteristik responden petani jagung hibrida di Desa Ganti meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

**Umur Responden.** Menurut Badan Pusat Statistik (2012) berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 2 kelompok umur 15 - 64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok penduduk tidak produktif yaitu 64 tahun keatas. Klasifikasi umur berdasarkan responden terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Umur Berdasarkan Responden.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	24 – 37	5	16,13
2.	38 – 51	14	45,16
3.	52 – 64	12	38,70
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	17	55,00
2.	SMP	9	29,00
3.	SMA	5	16,00
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 8. Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden.

No.	Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 – 3	15	48,30
2.	4 – 5	13	42,00
3.	6 – 7	3	9,70
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	8 – 16	14	45,20
2.	17 - 25	5	16,10
3.	26 – 34	12	38,70
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa umur petani responden masih tergolong ke dalam umur yang produktif karena rata-rata umur petani responden yaitu 49 tahun.

**Tingkat Pendidikan Responden.** Tingkat pendidikan merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani serta berpengaruh pada pengambilan keputusan tingkat pendidikan petani responden terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden bervariasi yaitu SD sebanyak 17 orang, SMP sebanyak 9 orang dan SMA sebanyak 5 orang, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden jagung hibrida di Desa Ganti tergolong cukup dalam penerapan teknologi pada usahatannya.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** menurut BKKBN Tahun 2008 terbagi atas 2 kategori yaitu keluarga kecil dengan jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang dan keluarga besar dengan jumlah tanggungan keluarga lebih dari 2 orang. Jumlah tanggungan keluarga berdasarkan responden usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar petani jagung hibrida di Desa Ganti memiliki jumlah tanggungan keluarga 2 – 3 sebanyak 15 orang dan tanggungan keluarga 6 - 7 hanya 3 orang, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi interaksi dalam keluarga, sehingga semakin banyak pemikiran dalam menyelesaikan masalah termasuk keputusan dalam kegiatan usahatannya.

**Pengalaman Berusahatani.** Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu kegiatan usahatani, adapun pengalaman berusahatani responden pada penelitian ini terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden petani jagung di Desa Ganti memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama. Pengalaman berusahatani dengan persentase terbesar yaitu berjumlah 14 orang dengan presentase 45,20%.

**Skala Likert untuk Penilaian Kriteria dan Skor Peran Penyuluh Pertanian.** Analisis data menggunakan skala *likert*

digunakan untuk mengukur skor peran penyuluh pertanian. Berikut ini kriteria dan skor peran penyuluh pertanian dan perhitungan rentang skala skor terlihat pada table 10.

Perhitungan rentang skala (Rs) :

$$Rs = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$Rs = \frac{31(5-1)}{5}$$

$$Rs = 24,8 = 25$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 5 \times 31 \\ &= 155 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor terendah} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 1 \times 31 \\ &= 31 \end{aligned}$$

Jadi dari perhitungan diatas diperoleh rentang skala skor untuk penilaian peran penyuluh pertanian adalah 25 dengan skor tertinggi untuk peran penyuluh pertanian adalah 155 dan skor terendah untuk peran penyuluh pertanian adalah 31. Berikut tabel skala skor penilaian peran peran penyuluh pertanian terlihat pada table 11.

Tabel 11 memperlihatkan rentang skala skor penilaian peran penyuluh pertanian untuk 5 kriteria penilaian peran penyuluh pertanian di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Berikut skor untuk penilaian peran penyuluh pertanian :

#### 1. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Pembimbing

Sebagian besar responden petani jagung hibrida di Desa Ganti mengatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing termasuk dalam kriteria kurang baik dengan persentase jawaban sebesar 51,6% dan sisanya mengatakan bahwa peran penyuluh pertanian termasuk ke dalam kriteria cukup baik dan tidak baik

dengan persentase jawaban 48,4%, jadi peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing termasuk ke dalam kriteria kurang baik.

Peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing dinilai kurang baik karena penyuluh hanya mampu memenuhi 2 dari 5 indikator penilaian peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing.

#### 2. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Organisator

Sebagian besar responden petani jagung hibrida di Desa Ganti mengatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai organisator termasuk dalam kriteria kurang baik dengan persentase jawaban sebesar 74,2%, 9,6% persentase jawaban petani responden yang bahwa peran penyuluh pertanian sebagai organisator termasuk ke dalam kriteria cukup baik, serta 16,2% persentase jawaban petani responden mengatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai organisator termasuk kedalam kriteria tidak baik, jadi peran penyuluh pertanian sebagai organisator termasuk ke dalam kriteria kurang baik.

Peran penyuluh pertanian sebagai organisator dinilai kurang baik karena penyuluh hanya mampu memenuhi 2 dari 5 indikator penilaian peran penyuluh pertanian sebagai organisator.

#### 3. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Teknisi

Sebagian besar responden petani jagung hibrida di Desa Ganti mengatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai teknisi termasuk dalam kriteria kurang baik dengan persentase jawaban 87,1% dan sisanya mengatakan bahwa peran pertanian sebagai teknisi termasuk dalam kriteria tidak baik dengan persentase jawaban hanya 12,9%, dari jawaban responden petani jagung hibrida di Desa Ganti peran penyuluh pertanian sebagai teknisi termasuk ke dalam kriteria kurang baik.

Peran penyuluh pertanian sebagai teknisi dinilai kurang baik karena penyuluh hanya mampu memenuhi 2 dari 5 indikator penilaian peran penyuluh pertanian sebagai teknisi.

4. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator

Setengah dari responden petani jagung hibrida di Desa Ganti mengatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator termasuk dalam kriteria tidak baik dengan persentase jawaban sebesar 54,8% dan 45,2% persentase jawaban responden mengatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator termasuk kedalam kriteria kurang baik, jadi peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator termasuk ke dalam kriteria tidak baik.

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dinilai tidak baik karena penyuluh hanya mampu memenuhi 1 dari 5 indikator penilaian peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator.

5. Peran Penyuluh Pertanian secara keseluruhan

Secara keseluruhan peran penyuluh pertanian dalam produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala termasuk dalam kriteria kurang baik, karena dari 4 peran penyuluh pertanian yaitu pembimbing, organisator, teknisi dan fasilitator, petani responden mengatakan bahwa 3 peran penyuluh pertanian yaitu sebagai sebagai pembimbing, organisator dan teknisi termasuk ke dalam kriteria kurang baik dengan persentase jawaban pembimbing 51,6%, organisator 74,2% dan teknisi 87,1% sedangkan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator termasuk ke dalam kriteria tidak baik dengan persentase jawaban 54,8%.

Tabel 10. Kriteria dan Skor Peran Penyuluh Pertanian.

Kriteria	Bobot Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 11. Skala Skor Penilaian Peran Penyuluh Pertanian.

Skala Skor	Rentang Skala	Kriteria Penilaian
5	135 – 160	Sangat Baik
4	109 – 134	Baik
3	83 – 108	Cukup Baik
2	57 – 82	Kurang Baik
1	31 – 56	Tidak Baik

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Peran penyuluh pertanian secara keseluruhan dinilai masih kurang, dilihat dari 4 peran penyuluh pertanian, petani responden mengatakan bahwa 3 peran penyuluh pertanian yaitu sebagai sebagai pembimbing, organisator dan teknisi termasuk ke dalam kriteria penilaian kurang baik sedangkan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator termasuk ke dalam kriteria penilaian tidak baik dikarenakan penyuluh belum mampu memenuhi lima indikator untuk penilaian peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing, organisator, teknisi dan fasilitator, salah satu penyebab penyuluh pertanian tidak berperan dengan baik adalah ada beberapa penyuluh di Kabupaten Donggala yang tidak mempunyai dasar pendidikan dari pertanian.

**Uji Korelasi Rank Spearman menggunakan spss 16 untuk Peran Penyuluh Pertanian dalam Produksi Usahatani Jagung.** Uji korelasi rank spearman digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bila datanya berskala ordinal (ranking), berdasarkan hasil pengujian menggunakan alat analisis spss 16 diperoleh :

1. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Pembimbing

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman nilai korelasi atau nilai  $r$  bernilai negatif yaitu  $-0,015$  artinya ada hubungan antara peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing dalam produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti tetapi ada atau tidaknya peran penyuluh pertanian

sebagai pembimbing tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Penilaian peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing menggunakan skala *likert* termasuk kedalam kriteria penilaian kurang baik dikarenakan dari kelima indikator penilaian peran penyuluh sebagai pembimbing, penyuluh hanya mampu memenuhi 2 dari 5 indikator penilaian peran penyuluh, salah satu contohnya indikator penilaian peran penyuluh yang dinilai kurang baik yaitu seharusnya penyuluh melakukan kunjungan rutin sebanyak 4 kali kunjungan dalam 1 minggu tetapi kenyataan yang terjadi di Desa Ganti, penyuluh hanya melakukan kunjungan rutin sebanyak 1 kali dalam 1 minggu.

#### 2. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Organisator

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman nilai korelasi atau nilai  $r$  bernilai negatif yaitu  $-0,141$  artinya ada hubungan antara peran penyuluh pertanian sebagai organisator dalam produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti tetapi ada atau tidaknya peran penyuluh pertanian sebagai organisator tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Penilaian peran penyuluh pertanian sebagai organisator menggunakan skala *likert* termasuk kedalam kriteria penilaian kurang baik karena sebagian besar jawaban responden memilih kriteria kurang baik dikarenakan dari kelima indikator penilaian peran penyuluh sebagai organisator, penyuluh pertanian hanya mampu memenuhi 2 dari 5 indikator penilaian peran penyuluh sebagai organisator, salah satu contohnya indikator penilaian peran penyuluh yang dinilai kurang baik yaitu seharusnya penyuluh dapat menumbuhkan kerjasama petani didalam kelompok tani, tetapi kenyataan yang terjadi di Desa Ganti, penyuluh tidak mampu menumbuhkan

kerjasama antar anggota kelompok tani, karena didalam kelompok tani masih seringnya terjadi ketidakcocokan antar anggota kelompok tani dan masih sulitnya anggota kelompok tani dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama.

#### 3. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Teknisi

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman nilai korelasi atau nilai  $r$  bernilai negatif yaitu  $-0,146$  artinya ada hubungan antara peran penyuluh pertanian sebagai teknisi dalam produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti tetapi ada atau tidaknya peran penyuluh pertanian sebagai teknisi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Penilaian peran penyuluh pertanian sebagai teknisi menggunakan skala *likert* termasuk kedalam kriteria penilaian kurang baik dikarenakan dari kelima indikator penilaian peran penyuluh sebagai teknisi, penyuluh pertanian hanya mampu memenuhi 2 dari 5 indikator penilaian peran penyuluh sebagai teknisi, salah satu contohnya indikator penilaian peran penyuluh yang dinilai kurang baik yaitu seharusnya penyuluh dapat memberikan pembinaan kepada petani dari aspek manajemen usaha sehingga usahatannya dapat menguntungkan tetapi kenyataannya yang terjadi di Desa Ganti penyuluh belum mampu mengarahkan petani agar mampu mengelola dengan baik faktor produksi yang dimilikinya contohnya pada modal, petani tidak mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi sehingga petani tidak mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh.

#### 4. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman nilai korelasi atau nilai  $r$  bernilai negatif yaitu  $-0,178$  artinya ada atau tidaknya peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator tidak berpengaruh nyata terhadap produksi

usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Penilaian peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator menggunakan skala *likert* termasuk kedalam kriteria penilaian kurang baik karena sebagian besar jawaban responden memilih kriteria tidak baik dikarenakan dari kelima indikator penilaian peran penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh hanya mampu memenuhi 1 dari 5 indikator penilaian peran penyuluh sebagai fasilitator, salah satu contohnya indikator penilaian peran penyuluh yang dinilai tidak baik yaitu seharusnya penyuluh dapat mencari media tambahan dalam kegiatan penyuluhan seperti poster atau brosur, agar membantu petani dalam memahami informasi yang diberikan tetapi kenyataannya yang terjadi di Desa Ganti dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada petani penyuluh tidak menggunakan media tambahan seperti poster ataupun brosur sehingga petani masih sulit dalam memahami materi-materi dan informasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

#### 5. Peran Penyuluh Pertanian secara keseluruhan

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman nilai korelasi atau nilai  $r$  bernilai negatif yaitu  $-0,151$  artinya ada hubungan antara peran penyuluh pertanian dalam produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti tetapi ada atau tidaknya peran penyuluh pertanian tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Penilaian peran penyuluh pertanian secara keseluruhan menggunakan skala *likert* termasuk kedalam kriteria penilaian kurang baik karena dari 4 peran penyuluh pertanian yaitu sebagai pembimbing, organisator dan teknisi termasuk kedalam kriteria kurang baik karena dari 5 indikator penilaian peran penyuluh pertanian penyuluh hanya mampu memenuhi 2 indikator penilaian yang dinilai sudah baik sedangkan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator termasuk kedalam kriteria

tidak baik karena penyuluh hanya mampu memenuhi 1 indikator penilaian peran penyuluh pertanian dari 5 indikator penilaian peran penyuluh pertanian.

#### Produksi Usahatani Jagung Hibrida.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti pada panen bulan November 2018 jumlahnya sebesar 92.700 Kg. Produksi Usahatani Jagung di Desa Ganti terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12 menunjukkan bahwa produksi jagung hibrida yang dihasilkan petani responden cukup banyak yaitu produksi jagung hibrida 3.559,90 Kg/Ha. Produksi maksimal jagung dalam 1 Ha lahan bisa mencapai 12,6 ton/Ha tetapi kenyataannya di Desa Ganti produksi jagung yang dihasilkan hanya 3,5 ton/Ha ini terbilang masih jauh dari yang diharapkan, kondisi ini terjadi karena petani responden tidak menggunakan faktor produksi yaitu penggunaan benih dan pupuk yang sesuai anjuran dari penyuluh pertanian seperti anjuran penggunaan benih berkisar 20-25 Kg/Ha, anjuran penggunaan pupuk urea yaitu 50 Kg/Ha dan pupuk organik yaitu 50 kg/Ha, sehingga produksi yang dihasilkan kurang maksimal yang seharusnya dalam 1 Ha maksimal produksi bisa mencapai 12,6 ton/Ha, jika produksi yang dihasilkan maksimal maka pendapatan petani dapat meningkat sehingga petani mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 12. Produksi Usahatani Jagung Di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, 2018.

No.	Uraian	Aktual (Kg/0,84 Ha)	Konversi (Kg/Ha)
1.	Produksi Jagung	2.990,32	3.559,90

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini menyimpulkan dari hasil analisis data uji korelasi rank spearman diperoleh nilai  $r$  yang bernilai negatif  $-0,151$  artinya terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian dalam produksi ushatani jagung hibrida di Desa Ganti tetapi ada atau tidaknya peran penyuluh pertanian tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka disarankan penyuluh peratanian dapat memperbaiki kinerja terhadap indikator-indikator penilai peran penyuluh pertanian yang dinilai masih kurang baik dan tidak baik dengan menambah jadwal frekuensi kunjungan ke lapangan maupun mengadakan pertemuan bersama petani untuk melakukan praktek kerja dengan anggota kelompok tani agar hasil yang diinginkan baik penyuluh maupun petani dapat mencapai prestasi atau hasil kerja yang lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. 2013. *Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode variabel costing pt. tropica cocoprime*. Fakultas Ekonomi. Jurusan Akuntansi. Universitas Samratulangi Manado. *Jurnal EMBA* Vol.1, No.3, Juni 2013, Halaman 673-683.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2008.
- Firdaus. 2011. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, Sopiyan., Tilaar, Weny., Karamoy, Lientje Theffie. 2016. *Pengaruh penyuluhan pertanian dalam aspek lingkungan, ekonomi dan teknologi pada petani padi sawah di Kecamatan Modayag*. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298, Vol. 12 No.3A, November 2016, halaman 165 – 178.
- Mardikanto. 2009. *Sistem penyuluhan pertanian*. University Press. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298, Volume 12 Nomor 3A, November 2016 : 165 – 178.
- Prahasta, Arief. 2009. *Agribisnis Jagung*. Bandung : CV Pustaka Grafika.
- Riduwan. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statiska*. Bandung : Alfabeta.
- Roza, Elka., Rosnita., Restuhadi., Fajar. 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya terhadap produksi pada petani di Kabupaten Siak*. Magister Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Riau. *Pekbis Jurnal*. Vol. 10 No. 1, Maret 2018.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiyono, L. 2001. *Penyuluhan : petunjuk bagi penyuluh pertanian*. *Jurnal Penyuluh Pertanian*, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, Halaman 24 - 35.
- UPT Pertanian Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. 2018.